

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Hipotesis Penelitian dan Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg yang terdeteksi berulang kali dalam keadaan istirahat (AHA, 2020). Penyakit hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling penting di Indonesia dan di seluruh dunia. Peningkatan kasus hipertensi sebesar 80% di negara berkembang diperkirakan terjadi di tahun 2025. Kenaikan yang terjadi yaitu dari 639 juta kasus menjadi 1,15 miliar kasus hipertensi di tahun 2025. Kasus hipertensi mulai rentang usia 30 – 79 tahun di seluruh dunia yaitu sebanyak 1,28 miliar dan sebagian besar terjadi pada negara berpenghasilan menengah bahkan ke bawah (WHO, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), sebesar 34,1% atau sekitar 63 juta penduduk mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, tercatat 427.218 kasus menyebabkan kematian. Berdasarkan kasus hipertensi yang terjadi di Provinsi NTT, hipertensi mencapai 76,130 kasus dari tahun 2013 sampai 2018. Adapun prevalensi hipertensi di provinsi NTT dimulai dari usia > 18 tahun yaitu sebesar 27,72%, di Kupang sebesar 25,61%, dan sebanyak 1.394 (10,1%) di Kecamatan Oebobo. Penyakit hipertensi menduduki tingkat tinggi dengan Penyakit Tidak Menular di Provinsi NTT (DINKES Provinsi NTT, 2019).

Pengetahuan memegang peran penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu yang dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan persepsi terhadap suatu objek, serta menjadi domain utama dalam pembentukan perilaku. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Menurut teori Green, pengetahuan yang baik cenderung mendorong individu untuk berperilaku positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang rendah hanya terbatas pada kemampuan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan informasi tanpa disertai pemahaman, penerapan, analisis, maupun evaluasi terhadap pengetahuan yang dimiliki. Meskipun tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi tergolong baik, kesadaran individu terhadap status hipertensinya serta akses terhadap layanan kesehatan masih rendah. Kesalahan persepsi dan rendahnya kesadaran ini menjadi faktor penghambat utama dalam upaya pengendalian hipertensi secara menyeluruh (Singh et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan Sakinah et al. (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat suku Timor mengenai penyakit hipertensi masih kurang. Hal tersebut dapat berdampak pada pengelolaan gaya hidup atau kebiasaan hidup sehat. Artikel dari UC Davis Health (2022) menjelaskan bahwa gaya hidup yang tidak sesuai dapat menyebabkan lemahnya sistem imun tubuh yang berdampak kepada berbagai masalah kesehatan, seperti tubuh lebih rentan terhadap stres, virus, dan berbagai penyakit. Faktor gaya hidup seseorang sangatlah penting dalam mengelola kondisi kesehatan tubuh, termasuk risiko hipertensi. Berdasarkan data dari kegiatan pra survey mawas diri di dusun Lambalena, Kecamatan Tanawawo, Provinsi NTT, diketahui bahwa banyak masyarakat yang mengalami hipertensi tidak terkontrol. Hal ini disebabkan oleh jauhnya fasilitas kesehatan, stres, rendahnya kesadaran akan pola hidup sehat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi belum memahami kondisi tersebut secara umum.

Menurut teori Rosenstock tentang *Health Belief Model* (dalam N. P. A. Harjana (2023), persepsi individu terhadap seberapa besar risiko (kerentanan) dan tingkat keparahan suatu penyakit berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatannya. Individu yang tidak menderita hipertensi cenderung memiliki persepsi risiko yang rendah, sehingga kurang terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan. Sebaliknya, penderita hipertensi sudah memiliki persepsi yang cukup baik karena telah mengalami langsung dampak dari penyakit tersebut. Umumnya,

memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap risiko dan keparahan hipertensi dapat mendorong individu untuk lebih aktif dalam pengelolaan kondisi kesehatannya.

Masyarakat suku Timor di Desa Oeletsala, Kecamatan Taebenu, memiliki persepsi bahwa hipertensi bukan penyakit serius. Sebanyak 60% responden jarang memeriksakan kondisi mereka karena merasa gejala tidak mengganggu aktivitas, dan 40% tidak rutin minum obat karena yakin istirahat dapat menghilangkan gejala hipertensi (Sakinah et al., 2020). Tingkat pengetahuan yang baik dapat membentuk persepsi yang baik, sehingga seseorang akan lebih menyadari pentingnya pengendalian penyakit. Persepsi yang sering muncul yaitu persepsi mengenai suatu penyakit yang mengacu pada individu dengan representasi kognitif tentang penyakit yang pernah di alami atau didengar (Gutierrez & Sakulbumrungsil, 2021). Menurut Rosenstock dalam teori *Health belief model* menyatakan individu dengan persepsi tertentu atau hal yang dipercaya tentang sebuah penyakit khususnya hipertensi akan mempengaruhi perilaku atau kebiasaan sehat individu tersebut. Adapun komponen gaya hidup yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang menurut Mulatu (2020), meliputi berat badan, aktivitas fisik, stres, merokok, pola makan dan minuman beralkohol.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Susenas tahun 2016, provinsi NTT berada di antara sepuluh provinsi dengan konsumsi garam tertinggi yaitu sebesar 31,5 gram per orang dalam seminggu. Selanjutnya, kebiasaan mengonsumsi minuman alkohol pada suku Timor juga merupakan bagian dari budaya masyarakat setempat (Sakinah et al., 2020). Provinsi NTT menjadi salah satu provinsi dengan jumlah remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol mencapai 32,2% (Manek et al., 2019). Tingkat penggunaan rokok di Provinsi NTT juga sebesar 55,7% lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 29,3% (Akbar & Arifin, 2023).

Layanan kesehatan seperti puskesmas sebagai layanan primer bagi masyarakat merupakan tempat utama dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Salah satu puskesmas yang sering dikunjungi oleh masyarakat di Kecamatan Oebobo adalah Puskesmas Oebobo, dengan kunjungan pasien hipertensi yang mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada tahun 2024 di bulan Agustus

kunjungan mengenai hipertensi sebanyak 437 kunjungan, sedangkan pada bulan September 424 kunjungan yang artinya mengalami sedikit penurunan dan pada bulan Oktober meningkat yaitu sebanyak 445 kunjungan. Berdasarkan data tersebut, kebiasaan dan gaya hidup berisiko terhadap hipertensi mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat di Kecamatan Oebobo terhadap risiko hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronik yang tidak dapat sembuh secara menyeluruh dan perlu upaya pengelolaan penyakit yang dilakukan secara terus-menerus. Tingkat pengetahuan dan persepsi yang baik mengenai hipertensi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan dan pengelolaan penyakit. Individu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan persepsi yang baik tentang hipertensi cenderung lebih sadar akan faktor risiko, gejala, dan pentingnya pengelolaan tekanan darah secara teratur. Perilaku ini dapat mendorong mereka dalam mengambil langkah - langkah preventif, seperti menjaga pola makan sehat, rutin berolahraga, menghindari konsumsi garam berlebihan, dan mengelola stres. Setelah melihat fenomena diatas, peneliti tertarik mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi dan persepsi mengenai risiko hipertensi pada masyarakat Kupang tepatnya di Kecamatan Oebobo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat Kecamatan Oebobo mengenai risiko hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik demografi responden (Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, menderita hipertensi, riwayat keluarga dengan hipertensi).
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Oebobo mengenai risiko hipertensi.
- 3) Mengidentifikasi persepsi masyarakat di Kecamatan Oebobo mengenai risiko hipertensi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat di Kecamatan Oebobo mengenai risiko hipertensi?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemahaman masyarakat tentang hipertensi, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan persepsi yang ada. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan perilaku kesehatan, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap risiko hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi responden, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat

mengenai risiko hipertensi sehingga dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai tinjauan lanjutan untuk penelitian berikutnya terkait pengetahuan, persepsi, dan faktor risiko hipertensi.
- 3) Bagi institusi kesehatan, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengendalian hipertensi melalui peningkatan edukasi dan promosi kesehatan dalam menambah pengetahuan serta membentuk persepsi positif masyarakat untuk lebih aktif dalam mengontrol tekanan darah dan melakukan skrining terhadap hipertensi.

